

## STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Rinda Erni S<sup>1</sup>, Ilham Zamrony<sup>2</sup>, Fadilah<sup>3</sup>, Devina Istiazah<sup>4</sup>, Kartika Ismawati<sup>5</sup>

[rindaerni03@gmail.com](mailto:rindaerni03@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai upaya pengurangan kemiskinan di Desa Waru Rejo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terbatas pada pemberian modal untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam pemberdayaan ini, terdapat faktor pendukung seperti cukupnya tenaga kerja, bahan baku yang murah dan mudah didapat, hukum permodalan, dukungan dari aparat desa, pasokan bahan baku yang mudah, serta kesepakatan harga jual antar anggota kelompok. Sementara itu, faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah infrastruktur yang tidak memadai atau rusak, minimnya bantuan dari pemerintah, kurangnya tempat pembuangan sampah, dan tidak adanya pemasaran produk.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan UKM, Pengurangan kemiskinan, Desa Waru Rejo, Kecamatan Gempol.

### Abstract

*The purpose of this study to analyze and describe the empowerment of small and Medium Enterprises (SMEs) as reduction of poverty in Waru Rejo village, Gempol Subdistrict, Pasuruan Regency as well as describe its supporting and inhibiting factors. This study used descriptive qualitative method. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicated the process of empowerment has been done by the government was limited to the provision of capital to develop Small and Medium Enterprises. In this empowerment, there are supporting factors included sufficient of labor, raw materials were cheap and easy to find, law of capital, the support from apparatus village, supply raw materials were easy, a agreement of selling price between group members. Meanwhile, inhibiting factor in this empowerment were inadequate or damaged on infrastructure, minimum assistance from the government, lack of waste disposal sites, and nothing of marketing products.*

**Keywords:** Empowerment of SMEs, Poverty reduction, Waru Rejo village, Gempol Subdistrict.

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan riskan yang dihadapi oleh banyak kota di Indonesia, termasuk Kota Tangerang. Kemiskinan yaitu sebagai suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan konsumsi, tidak memiliki pekerjaan, tidak ada tempat tinggal. Kemiskinan di kota Tangerang pada tahun 2023 diangka 5,89% dengan angka yang lumayan tinggi kita perlu penanggulangan yang tepat.

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak lain

sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur atau ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- 1) Bagaimanakah bentuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Tangerang- Banten ? Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Tangerang -Banten . Sedangkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Tangerang- Banten.

## METODOLOGI

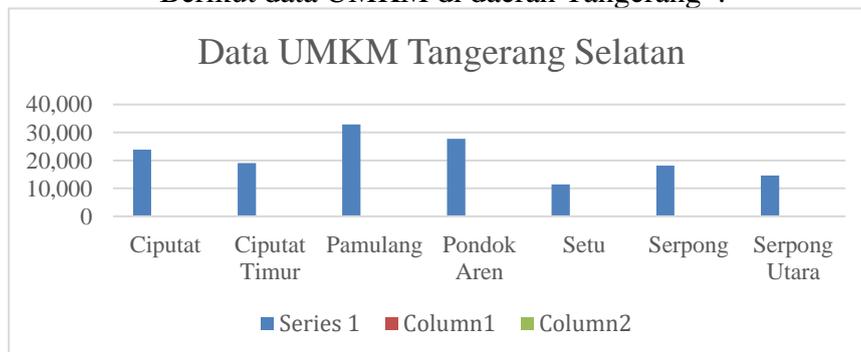
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis strategi penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM di Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengambilan data di web yang berhubungan dengan kemiskinan dan UMKM.

Dalam penelitian ini adalah data grafik pertumbuhan penduduk di Kota Tangerang , angka pengangguran , kemiskinan dan lainnya. Sangat penting untuk menunjukkan dan sebagai alat penelitian yang akurat dan tepat bagi penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM merupakan Upaya yang dilakukan pemerintah, mengingat peran UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang maka pengembangan UMKM merupakan Solusi strategi yang diambil pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan UMKM dan menekan kemiskinan di Indonesia.

Berikut data UMKM di daerah Tangerang :



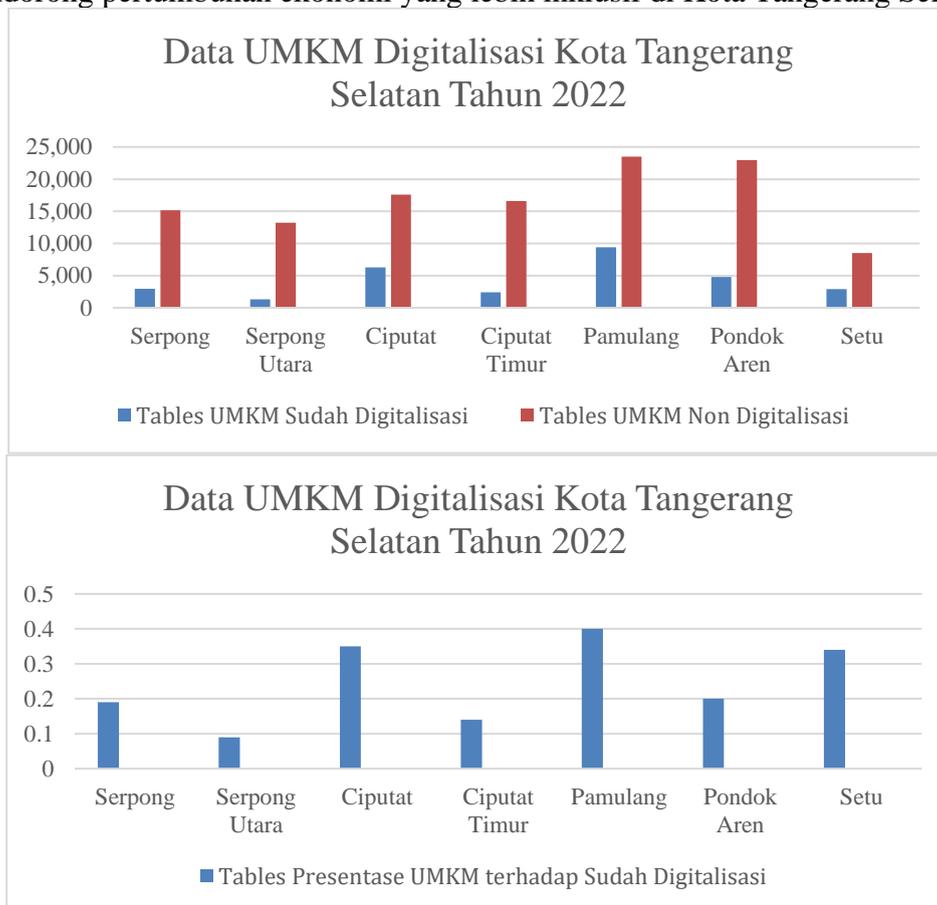
Rekapitulasi data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Dari tahun 2017 hingga 2022, jumlah UMKM meningkat pesat dari 23.781 unit menjadi 149.644 unit, dengan laju pertumbuhan ekonomi mencapai 4% per tahun. Peningkatan ini menegaskan kontribusi besar UMKM

sebagai penopang utama perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan, melalui Dinas Koperasi dan UMKM, mengidentifikasi bahwa banyak pelaku UMKM mulai bertransformasi ke arah digital. Saat ini, lebih dari 60% UMKM telah menjangkau pelanggan melalui platform digital. Namun, pemanfaatan digital yang lebih mendalam—seperti digitalisasi proses bisnis dan penggunaan teknologi analitik—masih di bawah 30%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada ruang untuk perbaikan.

Dengan jumlah pelaku UMKM yang terus bertambah, persaingan di pasar semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk terus mengembangkan dan mempromosikan usaha mereka. Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui media internet atau digital marketing. Dengan biaya yang relatif terjangkau, digital marketing memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk dan layanan mereka secara luas.

Penggunaan platform digital tidak hanya meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga memperluas jangkauan pasar. Dalam era digital, adaptasi terhadap teknologi menjadi kunci bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan digitalisasi secara optimal. Hal ini akan membantu meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di Kota Tangerang Selatan.



Berdasarkan data di atas, wilayah dengan penerapan digitalisasi tertinggi berada di Pamulang, dengan total 9.402 unit UMKM yang telah beralih ke platform digital. Sebaliknya, wilayah dengan penerapan digitalisasi terendah adalah Serpong Utara, yang hanya mencatat 1.323 unit UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan adopsi digital antar daerah di Kota Tangerang Selatan.

Menurut catatan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, total UMKM yang telah menerapkan digitalisasi berjumlah 30.066 unit, sementara UMKM yang belum beralih ke digital masih jauh lebih banyak, yaitu 117.566 unit. Fakta ini menggarisbawahi bahwa mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini belum memanfaatkan teknologi digital sepenuhnya. Selain itu, terdapat 2.022 Unit UMKM yang belum terdata dalam penerapan digitalisasi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kendala dalam proses pendaftaran, minimnya literasi digital, atau keterbatasan akses terhadap teknologi.

Untuk mendorong percepatan digitalisasi di kalangan UMKM, pemerintah setempat berupaya memperbaiki infrastruktur jaringan internet dan memfasilitasi pertukaran teknologi yang relevan bagi pelaku usaha. Peningkatan akses jaringan internet sangat penting agar UMKM dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan tren pasar global yang semakin digital. Teknologi digital sendiri dapat membantu UMKM memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing.

Dalam hal ini, koordinasi antara para pelaku UMKM dan koperasi setempat sangat diperlukan. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, pihaknya terus berupaya untuk memfasilitasi para pelaku UMKM agar mereka dapat beralih ke teknologi digital dengan lebih mudah. Langkah ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha UMKM, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Pradana, 2022). Melalui digitalisasi, UMKM diharapkan dapat terus berkembang dan bersaing dalam ekosistem bisnis yang semakin modern.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi efektif dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil:

**1. Pelatihan dan Pendidikan:**

- Menyediakan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka.
- Mengadakan workshop tentang pemasaran digital dan manajemen keuangan.

**2. Akses Modal:**

- Mempermudah akses kredit dengan bunga rendah bagi UMKM, termasuk melalui program pemerintah dan lembaga keuangan mikro.
- Mendorong perbankan untuk memberikan layanan yang lebih inklusif bagi usaha kecil.

**3. Pemasaran dan Jaringan:**

- Membantu UMKM dalam pemasaran produk melalui pameran, bazar, dan platform online.
- Membangun jaringan antara UMKM dengan perusahaan besar untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

**4. Infrastruktur dan Teknologi:**

- Meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti akses internet dan transportasi, yang memudahkan distribusi produk UMKM.
- Mendorong adopsi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran untuk meningkatkan efisiensi.

**5. Regulasi dan Kebijakan:**

- Menghapus hambatan regulasi yang menghalangi pertumbuhan UMKM.
- Menerapkan kebijakan yang mendukung keberadaan dan perkembangan UMKM, seperti insentif pajak.

**6. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Swasta:**

- Pemerintah dan sektor swasta perlu berkolaborasi untuk menyediakan dukungan teknis dan finansial bagi UMKM.

- Mendorong CSR (Corporate Social Responsibility) dari perusahaan besar untuk mendukung pengembangan UMKM di daerah lokal.

#### **7. Fokus pada Sektor Spesifik:**

- Mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di daerah tertentu untuk memberikan dukungan lebih intensif kepada UMKM yang bergerak di bidang tersebut.

Dengan menerapkan strategi ini secara komprehensif, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya akan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Data menunjukkan pertumbuhan signifikan UMKM di Kota Tangerang Selatan dari 2017 hingga 2022, dengan peningkatan dari 23.781 menjadi 149.644 unit. Pertumbuhan ini mencapai 4% per tahun, menegaskan peran UMKM sebagai penopang utama perekonomian daerah.

Penggunaan digitalisasi di kalangan UMKM sudah mencapai lebih dari 60% untuk menjangkau pelanggan, tetapi pemanfaatan teknologi yang lebih mendalam seperti digitalisasi proses bisnis dan analitik masih di bawah 30%. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.

Kesimpulannya, pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dan dukungan infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi di Kota Tangerang Selatan. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan pelaku UMKM untuk memperluas adopsi teknologi dan memanfaatkan potensi penuh UMKM dalam era digital. Langkah ini akan membantu menekan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
- Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.
- Roeva, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University
- Rohmawati, L. (2019). *Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia)*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374